

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian digunakan untuk dapat memudahkan bagi peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan. Dengan penggunaan metode penelitian ini diharapkan peneliti dapat memperoleh data-data yang diperlukan sampai pada tahap akhir penelitian ini. Pada Bab III ini peneliti akan memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian sehingga akan didapatkan hasil dari penelitian ini. Dibawah ini adalah beberapa hal yang akan dipaparkan dalam metode penelitian.

#### **A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian di lingkungan Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat yang beralamat di Jl. Windu No.26. Badan Pendidikan dan Pelatihan daerah Provinsi Jawa Barat adalah Organisasi Perangkat Daerah yang kemudian disebut OPD yang mempunyai tugas pokok menyelenggarakan perumusan dan penetapan kebijakan daerah dibidang pendidikan dan pelatihan daerah. Dalam melaksanakan tugasnya Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat secara garis besar mempunyai fungsi sebagai penyelenggara pengkajian dan penetapan kebijakan teknis bidang diklat daerah serta penyelenggaraan pemberian dukungan atas penyelenggaraan

pemerintahan daerah bidang aparatur meliputi kesekretariatan badan, pengembangan diklat, pengembangan diklat, diklat kepemimpinan dan fungsional serta diklat teknis. Secara sederhana struktur organisasi Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat dapat dilihat pada bagan berikut ini :



**Gambar 3.1**  
**Struktur Organisasi Badan Pendidikan dan Pelatihan daerah**  
**Provinsi Jawa Barat**

Penulis memilih Badan Pendidikan dan Pelatihan daerah Provinsi Jawa Barat sebagai tempat untuk penelitian terkait dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh Gubernur Jawa Barat tentang tambahan penghasilan PNS dan CPNS dengan kinerja sebagai tolok ukurnya atau yang disebut dengan insentif berbasis kinerja. Kebijakan ini sendiri telah

diberlakukan oleh Pemprov Jabar mulai Januari 2010. Menurut informasi yang saya dapatkan Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat ini merupakan pelopor OPD yang menerapkan sistem insentif berbasis kinerja ini. Dan setelah melakukan konfirmasi kepada pihak Badan saya diperbolehkan untuk melakukan penelitian terkait dengan pemberian insentif berbasis kinerja dengan pengaruhnya terhadap disiplin kerja pegawai.

## 2. Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekelompok subjek yang dijadikan sumber data, baik benda, manusia, gejala ataupun peristiwa yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Sugiyono (2010:117) menyatakan bahwa :

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh untuk peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan menurut Akdon dan Hadi (2004:96) menjelaskan bahwa: “Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”. Populasi pada setiap penelitian merupakan hal yang tidak boleh diabaikan karena merupakan unit tempat diperolehnya informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.

Dengan memperhatikan penjelasan diatas secara garis besar populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada

objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai negeri sipil golongan III dari masing-masing subbagian dan subbidang Di Lingkungan Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat. Untuk lebih jelas terkait dengan populasi yang akan digunakan dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

<b>NO</b>	<b>NAMA KOMPETENSI</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Sub Bagian Kepegawaian dan Umum	14
2	Sub Bagian Keuangan	7
3	Sub Bidang Perencanaan dan Program	4
4	Sub Bidang Analisis Kebutuhan Diklat dan Bidang Pengkajian Diklat	4
5	Sub Bidang Diklat Fungsional, Diklat Kepemimpinan, Teknis Umum, Teknis Substantif	19
<b>JUMLAH</b>		<b>48</b>

Peneliti dalam hal ini memilih populasi yaitu pegawai negeri sipil golongan III di lingkungan Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat dengan alasan bahwa rata-rata PNS golongan III di Badan tersebut latarbelakang pendidikannya adalah S1. Strata 1 ini merupakan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dengan demikian

maka populasi dapat dikatakan homogen. Prof. Dr. Sugiono (2010:117) menjelaskan bahwa :

Populasi tidak hanya berkaitan dengan objek yang dalam artian jumlah atau kuantitas akan tetapi populasi juga memiliki karakteristik orang yang ada dalam populasi tersebut, misalnya berkaitan dengan prosedur kerja, kepemimpinan, lulusan atau latar belakang pendidikan.

### 3. Sampel Penelitian

Pengertian sampel sendiri menurut Prof. Dr. Sugiono (2010:118) yaitu :“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi terlalu besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Berdasarkan pemaparan tabel data populasi penelitian di atas dapat diperoleh jumlah populasi untuk seluruh pegawai negeri sipil golongan III Di Badan Pendidikan dan Pelatihan daerah Provinsi Jawa Barat berjumlah 48 pegawai. Dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 maka tidak ada penyusutan populasi kembali akan tetapi populasi di ambil semuanya yaitu sejumlah 48 pegawai. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:126) bahwa : “Jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri”. Dengan demikian maka jumlah sampel yang

digunakan dalam penelitian ini dengan pegawai negeri sipil golongan III di lingkungan Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat sebagai populasi adalah sebanyak 48 responden ( $\Sigma$  populasi =  $\Sigma$  sampel).

## B. Desain Penelitian

Dalam implementasinya penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tahap. Di desain sedemikian rupa agar menjadi sebuah karya tulis yang memang memberikan sebuah manfaat baik pribadi peneliti sendiri secara khusus dan bagi civitas akademik pada umumnya. Adanya sebuah penelitian yang dikemukakan tentu saja ada sebuah permasalahan yang diangkat dan ingin dicari kebenarannya tentang masalah tersebut, Nasution (2009:23) mengemukakan bahwa : “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu.”. Jadi jelas memang sebuah desain penelitian diperlukan sebagai sebuah pedoman bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian dalam memecahkan permasalahan yang diangkat atau diteliti.

Adapun secara sederhana beberapa tahapan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah:

### 1. Tahap persiapan

Dalam tahap persiapan ini peneliti melakukan beberapa kegiatan diantaranya adalah mencari sebuah permasalahan yang *up to date*, dengan

melakukan kajian-kajian dan melakukan beberapa study pendahuluan dengan teknik wawancara dan study dokumentasi. Hasil temuan tersebut kemudian disusun kedalam bentuk laporan dalam hal ini adalah proposal penelitian yang kemudian diajukan kepada dosen pembimbing akademik.

## 2. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini peneliti mengimplementasikan apa yang telah disusun dalam proposal penelitian. Diantaranya adalah penggalian data dengan menyebarkan alat pengumpulan data berupa angket, analisis data yang telah didapatkan dari alat pengumpul data, penentuan teknik-teknik pengolahan data dan sebagainya.

## 3. Tahap akhir

Dalam tahapan terakhir ini peneliti menarik kesimpulan sesuai dengan hasil analisis data yang telah diolah dan kemudian dibuat laporan hasil penelitian.

## C. Metode Penelitian

### 1. Metode dan Pendekatan

#### a. Metode penelitian

Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan. Sebagaimana dikemukakan oleh Izaak Laknussa (1988:1) bahwa “Metode adalah cara bekerja, untuk dapat memahami objek yang diteliti”. Metode penelitian digunakan untuk mencapai tujuan penelitian secara efektif dan efisien, Arief Fuchan

(1992:5) mengemukakan bahwa : “Metode Penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam mengumpulkan data dan menganalisis data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi”. Sedangkan menurut Surachmad (1994:140) Metode penelitian merupakan sesuatu cara yang digunakan dalam mengumpulkan serta mengolah data-data yang diperlukan dalam mencapai tujuan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang, sebagaimana yang dikemukakan Muhammad Ali (199:120) bahwa : “metode deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi pada situasi sekarang”. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:11) menjelaskan bahwa :

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat suatu perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lainnya.

Adapun tujuan dari penggunaan metode deskriptif pada penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran secara sistematis mengenai Pemberian Insentif Berbasis Kinerja dalam meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai di lingkungan Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah Provinsi Jawa Barat.

## **b. Pendekatan**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket (kuisisioner) yang mengungkap data setiap variabel penelitian dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Sugiyono (2010:14) mengatakan :

Metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

## **D. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul dan ruang lingkup masalah yang akan diteliti, dalam hal ini penulis akan menjelaskan definisi istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini sehingga terdapat persamaan pandangan antara penulis dan pembaca. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut :

## 1. Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996:747) yang dimaksudkan dengan pengaruh adalah “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan”.

Berdasarkan pengertian diatas, pengaruh yang dimaksudkan penelitian ini adalah hubungan yang memiliki pengaruh antara variabel X yaitu Pemberian Insentif Berbasis Kinerja dengan variabel Y yaitu Disiplin Kerja Pegawai.

## 2. Insentif Berbasis kinerja

Insentif Berbasis Kinerja merupakan upah yang didapatkan seorang pegawai berdasarkan kinerjanya (*performance pay*) yang diberikan dalam bentuk uang dan ditetapkan berdasarkan hasil penilaian kinerja yang mencakup aspek perilaku kerja dan aspek prestasi kerja pegawai sebagai tolok ukur pemberian insentif.

## 3. Disiplin Kerja

Suatu sikap kerja pegawai dalam upaya memenuhi berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku dalam organisasi tempat ia bekerja, yang di dalamnya mencakup ketepatan waktu, ketaatan terhadap peraturan, responsibility, dan ketaatan terhadap prosedur kerja yang berlaku serta adanya sanksi bagi pelanggar.

## E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:148), “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”. Dengan kata lain bahwa meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan daripada melakukan penelitian. Namun demikian (Emory,1985) dalam sugiyono (2003:118) menjelaskan bahwa dalam skala yang paling rendah laporan juga dinyatakan sebagai bentuk penelitian. Jumlah instrumen dalam penelitian ini sendiri ada dua instrumen sesuai dengan jumlah variabel penelitian yaitu :

1. Instrumen untuk mengukur insentif berbasis kinerja
2. Instrumen untuk mengukur disiplin kerja

Penyusunan instrumen penelitian ini didasarkan pada definisi operasional dari tiap-tiap variabel. Untuk lebih jelasnya tentang tahapan yang ditempuh dalam menyusun instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan variabel yang akan diteliti, yaitu variabel X (Insentif Berbasis Kinerja) dan variabel Y (Disiplin Kerja).
2. Menetapkan indikator dan sub indikator dari setiap variabel.
3. Menyusun kisi-kisi instrumen dari setiap variabel penelitian.
4. Membuat daftar pernyataan dari setiap variabel dengan disertai alternatif jawabannya dan petunjuk cara menjawabnya.

5. Menetapkan kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban, dengan menggunakan skala *likert*.

Terkait dengan skala itu sendiri terdapat berbagai jenis skala yang dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam pengukuran. Seperti kita ketahui instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk melakukan sebuah pengukuran dengan tujuan agar dapat menghasilkan data yang akurat. Untuk mendapatkan data yang akurat tersebut maka setiap instrumen haruslah mempunyai skala.

Skala sendiri menurut Sugiyono (2006: 105) adalah:

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Dalam penelitian ini sendiri skala yang digunakan adalah skala likert.

Skala likert sendiri menurut Sugiyono (2006:107) adalah : “Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social”. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian (Sugiyono 2010: 134). Untuk kriteria penskoran sendiri dalam penelitian untuk setiap alternatif jawaban item instrumen dengan menggunakan skala likert adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban**  
**Untuk Varibel X (Insentif Berbasis Kinerja) dan Y (Disiplin Kerja)**

Alternatif Jawaban	Bobot
<b>Selalu (S)</b>	<b>5</b>
<b>Sering (Sr)</b>	<b>4</b>
<b>Kadang-kadang (Kd)</b>	<b>3</b>
<b>Hampir Tidak Pernah (Htp)</b>	<b>2</b>
<b>Tidak Pernah (Tp)</b>	<b>1</b>

(Sugiyono, 2010:135)

Instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda (Sugiyono 2010: 135). Cara mengisi instrumen dalam penelitian ini sendiri adalah dengan cara *checklist*, memberikan tanda *checklist* (√) pada alternatif jawaban yang sudah ditentukan. Instrumen ini digunakan menjadi alat pengumpulan data penelitian dengan teknik angket, angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab dengan alternatif jawaban yang telah ditentukan. Angket juga merupakan alat pengumpulan data untuk mengetahui suatu bentuk permasalahan yang terdapat dalam lingkup luas. (Instrumen penelitian terlampir).

## F. Proses Pengembangan Instrumen

### 1. Validitas Instrumen

Pengujian validitas instrumen dilakukan apa bila sebelumnya telah disusun instrumen penelitian dan kemudian di uji cobakan. Kegiatan ujicoba angket sendiri dilakukan di Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Jawa Barat (KPID), dengan jumlah responden sebanyak 15 responden. Kenapa uji validitas instrumen dilakukan di KPID ini karena kebijakan terkait dengan sistem insentif berbasis kinerja sendiri memiliki kekhususan instrumen penilaian kinerja yang khusus dibuat dengan kriteria-kriteria tertentu. Artinya adalah instrumen untuk penilaian kinerja sendiri sama *contentnya* disemua OPD ditingkat provinsi dalam hal ini adalah Provinsi Jawa Barat.

Apabila instrumen penelitian telah disusun dan diujicobakan ke lapangan, maka diperlukan uji validitas instrumen itu sendiri. Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen Arikunto (1995: 63) dalam Akdon (2008: 134) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah “Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur”. Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. (Sugiyono, 2010: 173).

Pengujian validitas dilakukan pada tiap butir item, dengan kata lain bahwa tiap item di hitung korelasi jumlah skornya. Sugiyono (2010:

187) menjelaskan bahwa “Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan jumlah skor tiap itemnya”. Adapun pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* (Akdon, 2008: 144). Langkah-langkah pengujian validitas dalam penelitian ini sendiri adalah sebagai berikut :

a. Menggunakan rumus *Pearson Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

**Keterangan :**

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi

$n$  = Jumlah responden

$\sum X$  = Jumlah skor item

$\sum Y$  = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum XY$  = Jumlah perkalian X dan Y

b. Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Akdon, 2008: 144)

**Keterangan :**

$t$  = Nilai  $t_{hitung}$

$r$  = Koefisien korelasi hasil  $r_{hitung}$

$n$  = Jumlah responden

c. Langkah selanjutnya adalah mencari  $t_{\text{tabel}}$

Jika diketahui signifikansi untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n-2, 15-2=13$ ) dengan uji satu pihak (*one tail lest*) maka diperoleh  $t_{\text{tabel}} = 1,771$ .

d. Membuat keputusan dengan membandingkan  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$

Setelah diketahui nilai  $t_{\text{hitung}}$  kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{\text{tabel}}$ . Kaidah keputusan jika nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka butir soal dinyatakan valid, sebaliknya jika nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka butir soal dinyatakan tidak valid. Berdasarkan perhitungan dengan rumus tersebut di atas, dapat diperoleh nilai untuk setiap itemnya sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas**  
**Variabel X (Insentif Berbasis Kinerja)**

No Item	r hitung	t hitung	t tabel	Keputusan
1	0,79	3,95	1,771	Valid
2	0,78	4,53	1,771	Valid
3	0,55	2,39	1,771	Valid
4	0,65	3,09	1,771	Valid
5	0,51	2,16	1,771	Valid
6	0,70	3,51	1,771	Valid
7	0,49	2,03	1,771	Valid
8	0,51	2,26	1,771	Valid
9	0,53	2,90	1,771	Valid
10	0,63	2,18	1,771	Valid
11	0,52	2,61	1,771	Valid
12	0,59	2,45	1,771	Valid

13	0,56	2,87	1,771	Valid
14	0,52	2,18	1,771	Valid
15	0,55	2,36	1,771	Valid
16	0,55	2,36	1,771	Valid
17	0,61	2,80	1,771	Valid
18	0,55	2,36	1,771	Valid
19	0,49	2,00	1,771	Valid
20	0,58	2,59	1,771	Valid
21	0,48	1,97	1,771	Valid
22	0,45	1,84	1,771	Valid
23	0,58	2,58	1,771	Valid

Dari hasil uji coba instrumen penelitian di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa sebanyak 23 item pernyataan atau alat ukur dinyatakan valid. Dengan harga  $t_{hitung}$  tertinggi terdapat pada item pernyataan no. 2 yaitu 4,53. Sedangkan harga  $t_{hitung}$  terendah ada pada item pernyataan no. 22 yaitu 1,84. Namun demikian apabila kita bandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  sesuai dengan kidah keputusan yakni jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka butir soal dinyatakan valid, sebaliknya jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka butir soal dinyatakan tidak valid maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dengan 23 item pernyataan dinyatakan valid.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas**

**Variabel Y (Disiplin Kerja)**

No Item	$r_{hitung}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keputusan
1	0,59	2,65	1,771	Valid
2	0,56	2,46	1,771	Valid
3	0,82	5,15	1,771	Valid

4	0,69	3,39	1,771	Valid
5	0,50	2,08	1,771	Valid
6	0,45	1,80	1,771	Valid
7	0,60	2,67	1,771	Valid
8	0,59	2,60	1,771	Valid
9	0,57	2,51	1,771	Valid
10	0,52	2,19	1,771	Valid
11	0,66	3,17	1,771	Valid
12	0,48	1,94	1,771	Valid
13	0,51	2,13	1,771	Valid
14	0,67	3,25	1,771	Valid
15	0,58	2,58	1,771	Valid
16	0,90	7,43	1,771	Valid
17	0,64	3,00	1,771	Valid
18	0,63	2,92	1,771	Valid
19	0,82	5,09	1,771	Valid
20	0,82	5,22	1,771	Valid

Berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian variabel Y (Disiplin Kerja) di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa sebanyak 20 item pernyataan atau alat ukur dinyatakan valid. Dengan harga  $t_{hitung}$  tertinggi terdapat pada item pernyataan no. 16 yaitu 7,43. Sedangkan harga  $t_{hitung}$  terendah ada pada item pernyataan no. 6 yaitu 1,80. Namun demikian apabila kita bandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  sesuai dengan kaidah keputusan yakni jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka butir soal dinyatakan valid, sebaliknya jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka butir soal dinyatakan tidak valid maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian variabel Y (Disiplin Kerja) dengan 20 item pernyataan dinyatakan valid.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.

Uji reliabilitas instrumen adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan secara internal dengan menggunakan metode Alpha, metode mencari reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran. Rumus yang digunakan dalam metode Alpha ini adalah :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Dimana :  $r_{11}$  = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$  = Jumlah varian skor tiap-tiap item

$S_t$  = Varians total

$k$  = Jumlah item

Langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode Alpha sebagai berikut :

Langkah 1 : Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus :

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Dimana :

$S_i$  = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i^2$  = Jumlah kuadrat item  $X_i$

$(\sum X_i)^2$  = Jumlah item  $X_i$  dikuadratkan

$N$  = Jumlah responden

Langkah 2 : Kemudian menjumlahkan Varians semua item dengan menggunakan rumus :

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 \dots \dots S_n$$

Dimana :  $\sum S_i$  = Jumlah varians semua item

$S_1 + S_2 + S_3 \dots \dots S_n$  = Varians item ke-1,2,3 ..... n

Langkah 3 : Menghitung varians total dengan rumus :

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Dimana :

$S_t$  = Varians total

$\sum X_t^2$  = Jumlah kuadrat  $X$  total

$(\sum X_t)^2$  = Jumlah  $X$  total dikuadratkan

$N$  = Jumlah responden

Langkah 4 : Masukan nilai Alpha dengan rumus :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Langkah selanjutnya adalah mencari  $r_{table}$ . Apabila diketahui signifikansi untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 15-1 = 14$ , dengan uji satu pihak maka diperoleh  $r_{table} = 0,532$ . Kemudian membuat keputusan dengan membandingkan  $r_{11}$  dengan  $r_{table}$  dimana kaidah keputusan menyatakan bahwa :

Jika  $r_{11} > r_{table}$  berarti reliabel, dan jika  $r_{11} < r_{table}$  berarti tidak reliabel.

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas kedua variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.5**

**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	$r_{11}$	$r_{table}$	Kesimpulan
Variabel X (Insentif Berbasis Kinerja)	0,945	0,532	<b>Reliabel</b> $r_{11} > r_{table}$
Variabel Y (Disiplin Kerja)	0,956	0,532	<b>Reliabel</b> $r_{11} > r_{table}$

## G. Teknik Pengumpulan Data

Penggalian data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sebab dalam penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpul data yang relevan untuk menjawab pokok permasalahan penelitian dan mencapai tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data sendiri menurut Akdon (2008: 130), “Adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.” Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui : angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi dan lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sendiri adalah dengan menggunakan teknik komunikasi secara tidak langsung, dimana dalam teknik ini adalah peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan komunikasi dengan menggunakan perantara atau alat. Adapun alat yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket. Sugiyono (2010: 199) menjelaskan bahwa “Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Lebih lanjut Akdon (2008: 131) mengemukakan bahwa “Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Kuesioner (angket)

merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

Jenis angket yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sendiri adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda *checklist* ( $\surd$ ). Ada beberapa keuntungan yang bisa didapatkan dari angket sebagai alat pengumpul data. Arikunto (2006:152) menjelaskan keuntungan-keuntungan tersebut diantaranya adalah :

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
2. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
3. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
4. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.
5. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Adapun langkah-langkah penyusunan angket ini yaitu meliputi:

1. Menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel penelitian yang dianggap penting untuk ditanyakan kepada responden, berdasarkan pada teori-teori yang telah diuraikan
2. Membuat kisi-kisi butir item berdasarkan variabel butir penelitian.
3. Perumusan pernyataan-pernyataan dari setiap variabel dengan disertai alternatif jawaban.

Daftar pernyataan disusun menggunakan Skala Likert dalam alternatif jawaban dalam bentuk daftar *checklist* ( $\surd$ ). Masing-masing pernyataan memiliki lima kemungkinan dan setiap jawaban diberi bobot penilaian sebagai berikut :

**Tabel 3.6**

**Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban**

**Untuk Varibel X (Insentif Berbasis Kinerja) dan Y (Disiplin Kerja)**

Alternatif Jawaban	Bobot
Selalu (S)	5
Sering (Sr)	4
Kadang-kadang (Kd)	3
Hampir Tidak Pernah (Htp)	2
Tidak Pernah (Tp)	1

#### H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Sugiyono (2010: 207) menjelaskan bahwa :

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Apabila kita lihat dari penjelasan diatas jelas memang kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan dalam

sebuah penelitian. Karena dengan dilakukannya kegiatan analisis data maka akan diketahui jawaban dari permasalahan dari penelitian itu sendiri.

Adapun langkah-langkah yang dalam analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sendiri adalah sebagai berikut :

### **1. Menyeleksi data**

Menyeleksi data dimaksudkan agar data dapat diolah lebih lanjut, memeriksa kelengkapan angket yang terkumpul dengan yang disebar, dan memeriksa jawaban responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

### **2. Klasifikasi data**

Pengelompokan data berdasarkan variabel yang telah ditentukan yakni variabel X (Insentif Berbasis Kinerja) dan variabel Y (Disiplin Kerja). Selanjutnya adalah memberikan skor dengan skala yang telah ditentukan. Seperti yang telah diketahui bahwa dalam penskoran dalam penelitian ini menggunakan skala likert.

### **3. Pengolahan data**

Mengolah data adalah suatu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Langkah ini dilakukan agar data yang telah dikumpulkan mempunyai arti dan dapat ditarik kesimpulan sebagai suatu jawaban dari permasalahan yang diteliti. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1989 : 109) sebagai berikut :

Mengolah data adalah usaha yang konkrit yang membuat data itu “berbicara”, sebab betapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah

menurut sistematik yang baik, niscaya data itu tetap mempunyai bahan-bahan yang “membisu seribu bahasa.

Adapun langkah-langkah pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**a. Menghitung Kecenderungan Umum Skor Responden dari Masing-masing Variabel dengan Rumus *Weighted Means Score* (WMS)**

Teknik WMS ini digunakan untuk menghitung kecenderungan rata-rata dari variabel X dan variabel Y serta menentukan gambaran umum atau kecenderungan umum responden pada variabel penelitian.

Adapun rumus dari WMS adalah sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{x}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Rata-rata skor responden

x = Jumlah skor dari setiap alternatif jawaban responden

n = Jumlah responden

Langkah-langkah dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS ini adalah :

- 1) Memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- 3) Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikalikan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.

- 4) Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom.
- 5) Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban.

Tabel 3.7

## Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria
4,01 – 5,00	Sangat Baik
3,01 – 4,00	Baik
2,01 – 3,00	Cukup
1,01 – 2,00	Rendah
0,01 – 1,00	Sangat Rendah

## b. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel penelitian dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{S}$$

(Akdon, 2008: 178)

Keterangan :

$T_i$  = Skor baku

$\bar{X}$  = Rata-rata

$X_i$  = Data skor dari masing-masing responden

$S$  = Simpangan baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, terlebih dahulu perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menentukan rentang (R), yaitu skor tertinggi (ST) dikurangi skor terendah (SR) dengan rumus :

$$R = ST - SR$$

(Akdon, 2008:177)

- 2) Menentukan banyak kelas interval (BK), dengan cara :

$$Bk = 1 + (3,3) \log n$$

(Akdon, 2008:177)

- 3) Mencari panjang kelas interval (i), yaitu rentang (R) dibagi banyak kelas interval (Bk)

$$i = \frac{R}{Bk}$$

(Akdon, 2008:177)

- 4) Membuat tabel distribusi frekuensi dengan Bk dan  $i$  yang sudah diketahui untuk mencari harga-harga yang diperlukan dalam menghitung mean dan simpangan.

- 5) Mencari rata-rata (*mean*), dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum fX_i}{n}$$

(Akdon, 2008:178)

6) Mencari simpangan baku (standar deviasi), dengan rumus :

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f X_i^2 - (\sum f X_i)^2}{n(n-1)}}$$

(Akdon, 2008:178)

### c. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis parametrik atau non parametrik. Dalam pelaksanaannya uji normalitas data dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah uji kertas peluang normal, uji liliefors, dan uji chi-kuadrat. Penentuan teknik yang akan digunakan dalam pengolahan data sendiri dicari dengan menggunakan chi-kuadrat ( $X^2$ ). Dengan kata lain bahwa dalam melakukan uji normalitas distribusi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus chi-kuadrat seperti yang dikemukakan oleh Akdon (2008: 171) yakni sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

$X^2$  = Nilai chi kuadrat

$f_o$  = Frekuensi yang diobservasi (frekuensi empiris)

$f_e$  = Frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan rumus chi kuadrat ( $\chi^2$ ) tersebut diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat tabel distribusi frekuensi untuk mencari harga-harga yang digunakan seperti : Mean, Simpangan baku (standar deviasi), dan Chi kuadrat.
- 2) Menentukan batas kelas, yaitu batas bawah skor kiri interval (interval pertama dikurangi 0,5) dan batas atas skor kanan interval (interval kanan ditambah 0,5).
- 3) Mencari nilai *Z-score* untuk batas kelas interval dengan rumus :

$$z = \frac{\text{Batas Kelas} - \bar{X}}{S}$$

(Akdon, 2008:169)

- 4) Mencari luas 0-Z dari tabel kurva normal dari 0-Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas.
- 5) Mencari luas tiap interval dengan cara mengurangkan angka-angka pada luas 0-Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga, dan begitu seterusnya kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan dengan angka baris berikutnya.
- 6) Mencari frekuensi yang diharapkan (*fe*) dengan cara mengalikan tiap kelas interval dengan jumlah responden ( $n$ =Jumlah responden).
- 7) Mencari Chi kuadrat ( $\chi^2$ ) dengan cara memasukkan harga-harga tersebut kedalam rumus.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Akdon (2008: 171)

- 8) membandingkan keberartian  $\chi^2$  dengan cara membandingkan  $\chi^2_{\text{hitung}}$  dengan  $\chi^2_{\text{tabel}}$  dengan kriteria pengujian sebagai berikut : jika  $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$  artinya distribusi data tidak normal, sedangkan jika  $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$  artinya distribusi data normal.

#### d. Menguji Hipotesis Penelitian

Setelah selesai dilakukan pengolahan data maka langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti yang harus diuji kebenarannya. Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis penelitian ini dengan menggunakan analisis korelasi, uji koefisien determinasi, uji signifikansi, dan analisis regresi. Lebih lengkap langkah-langkah uji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

##### 1) Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi merupakan teknik statistik yang berusaha mencari derajat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik, yaitu teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Hal ini didasarkan pada distribusi data kedua variabel penelitian normal.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X dan Y adalah rumus analisis korelasi *Pearson Product Moment* dalam Akdon (2008:188) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi

$n$  = Jumlah responden

$\sum X$  = Jumlah skor item

$\sum Y$  = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum XY$  = Jumlah perkalian X dan Y

Untuk menggunakan rumus tersebut diatas maka dilakukan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut :

- a) Membuat tabel penolong untuk menghitung korelasi *Pearson Product Moment*.
- b) Mencari  $r_{hitung}$  dengan cara memasukkan angka statistik dari tabel penolong sesuai rumus.
- c) Menafsirkan besarnya koefisien korelasi dengan klasifikasi yang diperoleh dari Akdon (2008:188). Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 3.7

## Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

(Akdon, 2008:188)

## 2) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Untuk mencari derajat hubungan berdasarkan koefisien determinasi, maka digunakan rumus koefisien determinan yang dikemukakan oleh Akdon (2008:188) sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KP = Nilai koefisien determinan

r = Nilai koefisien korelasi

## 3) Uji Signifikasi

Pengujian selanjutnya adalah uji signifikasi yang berfungsi untuk mengetahui tingkat signifikasi korelasi atau makna hubungan antara variabel X dan variabel Y. Dalam uji signifikasi digunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Akdon, 2008:188)

Dimana :

$t_{hitung}$  = Nilai t

$r$  = Nilai koefisien korelasi

$n$  = Jumlah sampel

Kriteria pengujian terhadap uji satu pihak dengan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ) pada tingkat signifikansi tertentu. Kaidah pengujian adalah jika hasil konsultasi harga  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan Y adalah signifikan. Tetapi jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y tidak signifikan.

#### 4) Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mencari hubungan fungsional antara variabel X dengan variabel Y. Dengan kata lain analisis regresi ini digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh nilai variabel dependen (variabel Y) jika variabel independen (variabel X) diubah.

Uji analisis regresi sederhana ini sendiri dilaksanakan dengan menggunakan rumus berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

(Akdon, 2008: 197)

Dimana :

$\hat{Y}$  = Subjek dalam variabel terikat yang diproyeksikan

$X$  = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

$a$  = Nilai konstanta harga  $Y$  jika  $X = 0$

$b$  = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel  $Y$

Dimana harga  $a$  dan  $b$  harus dicari terlebih dahulu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Akdon, 2008: 197)

Setelah diperoleh harga  $a$  dan  $b$  maka akan dihasilkan suatu persamaan berdasarkan rumus regresi sederhana  $Y$  atas  $X$ .